

Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Ibu Dalam Menggunakan KB Implant Di Desa Talikumain Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu

SYAFNELI* NURCAHAYA HSB**

***Dosen Prodi DIII Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian**

**** Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian**

ABSTRAK

Implant adalah suatu alat kontrasepsi yang mengandung levonorgestral yang dibungkus dalam kapsul silastic silicon (polydimethylsiloxane) dan dipasang dibawah kulit. Di Indonesia, Wanita yang menggunakan KB implant sebanyak 71.838 orang (9,78%). Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya faktor - faktor yang berhubungan rendahnya minat ibu untuk memilih implant sebagai alat kontrasepsi di Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2013. Metode penelitian bersifat analitik dengan desain *cross sectional*. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan *Simple Random Sampling* yaitu semua yang menggunakan alat kontrasepsi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada ibu yang menggunakan alat kontrasepsi. Analisis data penelitian ini menggunakan uji *Chi Square* . Pada derajat kepercayaan (CI) 95% diperoleh faktor umur ibu p value = 0,753, pengetahuan p value = 0,002, pendidikan p value = 1,000 dan paritas p value = 0,001. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dan pendidikan ibu dengan pemakaian KB implant di Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tahun 2014 dan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan paritas ibu dengan pemakaian KB implant di Puskesmas Tambusai Rokan Hulu tahun 2014. Saran kepada Bidan diharapkan meningkatkan KIE tentang pengetahuan dan paritas bagi ibu yang memakai alat kontrasepsi, sehingga ibu dapat menggunakan KB implant.

Kata Kunci : Pemakaian KB Implant, faktor-faktor yang berhubungan

ABSTRACT

Implants are a levonorgestral contraceptives containing silastic capsules wrapped in silicon (polydimethylsiloxane) and placed under the skin. In Indonesia, Women who use birth implants as much as 71 838 people (9.78%). The purpose of this study is known factors - factors related to mother's lack of interest in selecting the implant as a contraceptive in PHC Tambusai Year 2013 Rokan Hulu analytic research method with a cross-sectional design. The way the sampling is done by simple random sampling that is all that using contraception. The data was collected using a questionnaire distributed to mothers who use contraceptives. Analysis of research data using Chi Square test. On the degree of confidence (CI) 95% is obtained maternal age factor p value = 0.753, p value = 0.002 knowledge, education p value = 1.000 and p value = 0.001 parity. The conclusion of this study showed that there was no significant association between maternal age and education

with the use of implants in PHC Tambusai KB Rokan Hulu in 2014 and there was a significant relationship between maternal parity with the knowledge and use of family planning health centers Tambusai implants in Rokan Hulu in 2014. Midwives are expected to advise the IEC on improving knowledge and parity for women taking contraceptives, so that mothers can use the birth implants.

Keywords : Use of KB Implants, factors associated

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen (Sarwono, 2006).

Kontrasepsi hormon merupakan kelompok kontrasepsi yang pemakaiannya berada pada urutan ke tiga diseluruh dunia. Sebagian besar 85 % menggunakan kontrasepsi oral sedangkan implant hanya 15% namun beberapa negara mungkin banyak mengandalkan salah satu metode tertentu (Glasier didalam andiyani, 2006).

Menurut WHO (2011) keberhasilan program KB dapat dilihat dari rendahnya fertilitas Total Fertility Rate (TFR) sebagaimana di Negara Asia Tenggara seperti : Laos 4,7%, Kamboja 4,0%, Filipina 3,7%, Thailand 1,7%, di Negara maju dan Negara lain (Widyastuti, 2011).

Secara Nasional pada bulan Mei 2013 sebanyak 734.769 peserta KB. maka persentasenya adalah sebagai berikut : 62.432 peserta IUD (8,50%), 11.642 peserta MOW (1,58%), 71.838 peserta implant (9,78%), 352.625 peserta suntikan (47,99%), 188.163 peserta pil (25,61%), 1.973 peserta MOP (0,27%) dan 46.096 peserta kondom (6,27%). Mayoritas peserta KB baru bulan Mei 2013, didominasi oleh peserta KB yang menggunakan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP), yaitu sebesar 79,87% dari seluruh peserta KB baru. Sedangkan peserta KB baru yang menggunakan metode jangka panjang seperti

IUD, MOW, MOP dan Implant hanya sebesar 20,13%.

Di Provinsi Riau pada bulan Desember 2013 sebanyak 17.995 peserta KB. Persentasenya adalah 482 peserta IUD (2,68%), 199 peserta MOW (1,11%), 1.509 peserta Implant (8,39%), 9.171 peserta Suntik (50,96%), 5.531 peserta Pil (30,74%), 44 peserta MOP (0,24%), dan 1.059 peserta Kondom (5,88%). Mayoritas peserta KB baru bulan Desember 2013, didominasi oleh peserta KB yang menggunakan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP), yaitu sebesar 87,59% dari seluruh peserta KB baru. Sedangkan peserta KB baru yang menggunakan metode jangka panjang seperti IUD, MOW, MOP, dan Implant hanya sebesar 10,36%.

Secara umum alasan utama tidak menggunakan KB Implant yang paling dominan dikemukakan wanita adalah merasa tak subur (28,5%). Alasan berikutnya yang cukup menonjol adalah alasan telah mengalami menopause (16,8%). Alasan berkaitan dengan kesehatan (16,6%). Alasan efek samping (9,6%). Puasa kumpul (7,3%). merasa tidak nyaman dalam ber KB (5,2%). Dan alasan berkaitan dengan akses ke pelayanan seperti jarak jauh, tak tersedia provider (0,1-1,6%). Selain itu masih dijumpai alasan mengenai larangan suami dan budaya atau agama (2,6% dan 0,9%) (BKKBN, 2009)

Bila dilihat dari cara pemakaian alat kontrasepsi dapat dikatakan mayoritas akseptor KB lebih banyak memilih

kontrasepsi suntikan 51.21% sebagai alat kontrasepsi, 40,02% memilih pil, 4,93% memilih implant, 2,27% memilih IUD dan lainnya 1,11%. Pada umumnya masyarakat memilih metode non MKJP, sehingga metode KB MKJP seperti Intra Uterine Device (IUD), Implant, Medis Operatif Pria (MOP) dan Medis Operatif Wanita (MOW) kurang diminati (BKKBN, 2012)

Berdasarkan laporan KB Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu tercatat bahwa di wilayah Rokan Hulu tercatat PUS sebanyak 10106 orang yang melakukan KB aktif tahun 2013. Pemakaian jenis alat dan obat kontrasepsi yang digunakan, MOW / MOP 22 (0,06%), IUD113 (1,1%), suntikan 2768 (27 %), implant 51(2,1%), pil 2100 (20,8%), kondom 972 (9,6%) dan metode lain 617(6,1%) (Dinkes Rokan hulu, 2013).

Berdasarkan laporan KB dari Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tercatat bahwa di wilayah Tambusai tercatat PUS 9665 orang yang melakukan KB aktif pada bulan januari 2014. Pemakaian jenis alat dan obat kontrasepsi yang digunakan, MOW/MOP 0 (0%), IUD29 (0,3%), suntikan 88 (0,9%), implant 38(0,39%), pil 2100 (20,8%), kondom 55 (0,6%) dan metode lain 23(0,24%).

Dari data tersebut peneliti tertarik untuk meneliti faktor - faktor yang Berhubungan dengan rendahnya minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi implant di Desa Talikumain Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah faktor - faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat ibu untuk memilih implant sebagai alat kontrasepsi di Desa Talikumain Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2013?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui "faktor - faktor yang berhubungan rendahnya minat ibu untuk memilih implant sebagai alat kontrasepsi di Desa Talikumain Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2013".

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian analitik yaitu mengkaji faktor - faktor yang berhubungan rendahnya minat ibu dalam menggunakan KB implant di Desa Talikumain Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai. (Hidayat,2002 dalam setiawan, 2011).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran pada saat bersamaan atau sekali waktu (Hidayat, 2002 dalam Setiawan, 2011)

B. Lokasi Dan waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan adalah di Desa Talikumain Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret - Juni 2014

C. Populasi, Sampel, dan Tehnik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah seluruh individu yang akan dikenai sasaran generalisasi dari sampel yang akan diambil dalam suatu penelitian (Sutrisno Hadi, 2004). Yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB yang berada di Desa Talikumain Wilayah kerja Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu 2014 dengan jumlah populasi 87 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2007). Sampel dalam penelitian ini adalah ibu - ibu yang memakai kontrasepsi KB di Desa Talikumain Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

Dengan menggunakan Rumus:

$$\text{Rumus} = n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan = N = Populasi

n = Sampel

d = Derajat Kemaknaan

e = %

Diketahui = N = 87 Orang

E = %

$$\begin{aligned} \text{Penyelesaian} = n &= \frac{87}{1+87(0,05)^2} \\ &= \frac{87}{1+0,22} \\ &= \frac{87}{1,22} \\ &= 67,94 \end{aligned}$$

= 68 Orang.

3. Tehnik Sampling

Tehnik Sampling yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu mengambil seluruh anggota populasi menjadi sampel diteliti (Notoatmodjo, 2012).

Kriteria Sampel

Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu :

- a) Akseptor KB yang menggunakan alat kontrasepsi
- b) Akseptor KB yang tinggal di Desa Talikumain Wilayah Kerja Tambusai
- c) Akseptor KB yang bersedia diteliti.
- d) Akseptor KB yang bisa menulis dan membaca.

D. Instrumen / alat penelitian

Pada penelitian menggunakan kuesioner yang meliputi pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang alat kontrasepsi KB implant, dimana responden harus menjawab pertanyaan yang telah di sediakan sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Alat yang digunakan adalah lembar chek list yang akan diperoleh data tentang faktor - faktor yang mempengaruhi dengan rendahnya minat ibu dalam menggunakan KB implant.

E. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dengan menggunakan Chek list yang telah dibuat, dengan terlebih dahulu memberikan penjelasan singkat tentang Chek list, cara pengisian Chek list dan menanyakan pada responden apabila ada hal - hal yang tidak dimengerti. Chek list diberikan kepada

ibu reproduktif yang menjadi sampel penelitian tersebut. Kemudian memotivasi mereka untuk memberi jawaban yang jujur dengan menjelaskan cara pengisian Chek list yang dipandu oleh peneliti, dan diharapkan dalam penelitian tidak ada pengaruh dari luar. Setelah selesai pengisian Chek list, maka Chek list dikumpulkan pada peneliti untuk diolah.

F. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Metode pengolahan data dilakukan melalui suatu proses dengan tahapan seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2006) sebagai berikut :

a. Editing

Yaitu tahap untuk memeriksa kelengkapan pertanyaan telah diisi oleh responden.

b. Coding

Yaitu pengolahan data dengan cara memberi kode pada setiap jawaban dari responden.

c. Transferring

Yaitu tahap untuk memindahkan data ke dalam tabel pengolahan data.

d. Tabulating

Yaitu memasukan data yang telah di peroleh ke dalam tabel.

2. Analisis Data

a. Analisa Univariat

Pada penelitian ini analisa yang di gunakan adalah analisa univariat yaitu analisa yang dilakukan variabel yang diteliti. Dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoadmodjo, 2005).

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Nilai Persentase Chek Llist

F : Jumlah jawaban yang benar

N : Jumlah keseluruhan item pertanyaan (Notoadmodjo, 2005)

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga mempunyai hubungan atau korelasi (Notoatmojdo, 2010). Uji yang dilakukan adalah uji *Chi Square* untuk data kategorik dengan data kategorik.

Rumus yang digunakan menurut Ibnu Fajar (2009) adalah:

$$X^2 = \sum \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan:

O_{ij} = jumlah observasi pada kasus - kasus yang dikategorikan dalam baris ke - 1 dalam kolom ke - j

E_{ij} = jumlah kasus yang diharapkan yang dikategorikan dalam baris ke - 1 dalam kolom ke - j

Cara menghitung frekuensi yang diharapkan (E_{ij}) adalah:

$$X^2 = \frac{\text{sub total baris}(b) \times \text{sub total kolom}(k)}{\text{Total } (n)}$$

b = menunjukkan penjumlahan semua nilai dalam baris ke - i

k = menunjukkan penjumlahan semua nilai dalam kolom

n = menjumlahkan semua nilai pada sel tabel yang ada

Harga-harga yang dihasilkan dari rumus tersebut berdistribusi *chi kuadrat* dengan derajat bebas (db) = (b-1) (k-1) dimana b= banyak baris dan k = banyak kolom dalam *table kontingensi*.

G. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti membawa rekomendasi dari institusinya untuk pihak lain dengan cara mengajukan permohonan izin kepada institusi / lembaga tempat penelitian yang dituju oleh peneliti.

1. *Informed consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden.

2. *Anomity* (Tanpa nama)

Bentuk penulisan kuesioner tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Menjelaskan masalah - masalah responden yang harus dirahasiakan. Dalam penelitian, kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 68 responden,yaitu pada 9 ibu yang menggunakan KB implant dan 59 ibu yang tidak menggunakan KB implant Di Desa Talikumain Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tahun 2014, maka didapatkan data sebagai berikut:

1. Analisa Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pemakaian KB Implant di Desa Talikumain Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2014

Pemakaian KB implant	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Menggunakan KB implant	59	86,8 %
menggunakan KB implant	9	13,2 %
Total	68	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa pemakaian KB implant di Desa Talikumain Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tahun 2014, lebih banyak yang tidak menggunakan KB Implant yaitu 59 responden (86,8%), dari pada yang menggunakan KB implant yaitu 9 responden (13,2%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur ibu di Desa Talikumain Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tahun 2014

Umur ibu	Frekuensi	Persentase (%)
> 35 tahun	46	67,6 %
≤ 35 tahun	22	32,4 %
Total	68	100 %

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat diketahui umur ibu di Desa Talikumain Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tahun 2014, lebih banyak umur ibu yang kurang dari 35 tahun yaitu 22 responden (32,4%), dari pada yang lebih sama dengan 35 tahun yaitu 46 responden (67,6%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan ibu di Desa Talikumain Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tahun 2014

Pengetahuan ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	61	89,7%
Baik	7	10,3 %
Total	68	100 %

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui pengetahuan ibu di Desa Talikumain Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tahun 2014, lebih banyak yang berpengetahuan kurang yaitu 61 responden (89,7%), dari pada yang berpengetahuan baik yaitu 7 responden (10,3%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan ibu di Desa Talikumain Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tahun 2014

Pendidikan ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	53	77,9%
Tinggi	15	22,1%
Total	68	100 %

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat diketahui pendidikan ibu di Desa Talikumain Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tahun 2014, lebih banyak ibu yang berpendidikan rendah yaitu 53 responden (77,9%), dari pada yang berpendidikan tinggi yaitu 15 responden (22,1%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Paritas di Desa Talikumain Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tahun 2014

Jumlah Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
> 2 kali	58	85,3%
≤ 2 kali	10	14,7 %

Total	68	100 %
-------	----	-------

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa paritas ibu di Desa Talikumain Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tahun 2014, lebih dari 2 kali yaitu 58 responden (85,3%), dan kurang dari 2 kali yaitu 10 responden (14,7%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 4.6 Hubungan Umur Ibu dengan pemakaian KB implant di Desa Talikumain Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tahun 2014

Umur	KB Implant				Total		POR(95% CI)	P value
	Tidak Menggunakan Implant		Menggunakan Implant		F	%		
	F	%	F	%				
> 35 th	39	84,8	7	15,2	46	10	0,557 (0,106-2,934)	0,753
≤ 35 th	20	90,9	2	9,1	22	10	-	
Total	59	86,8	9	13,2	68	10		

Hasil analisis hubungan antara umur ibu dengan pemakaian KB Implant diperoleh bahwa ada sebanyak 2 (9,1%) ibu yang mempunyai umur ≤ 35 tahun menggunakan implant. Sedangkan diantara ibu yang mempunyai umur > 35 tahun, ada 7 orang (15,2%) ibu yang menggunakan implant. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,753 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara ibu yang mempunyai umur > 35 tahun dengan ibu yang mempunyai umur ≤ 35 tahun.

Tabel 4.7 Hubungan pengetahuan ibu dengan pemakaian KB Implant di Desa Talikumain Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tahun 2014

Pengetahuan	KB Implant				Total		POR(95% CI)	P value
	Tidak Menggunakan Implant		Menggunakan Implant		F	%		
	F	%	F	%				
Kurang	56	91,8	5	8,2	61	100	14,933 (2,584-86,31)	0,002
Baik	3	42,9	4	57,1	7	100		
Total	59	86,8	9	13,2	68	100		

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemakaian KB implant diperoleh bahwa ada sebanyak 5 (8,2%) ibu yang berpengetahuan kurang dalam menggunakan KB implant. Sedangkan diantara ibu yang berpengetahuan baik, ada 4 (57,1%) ibu yang menggunakan KB implant. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,002 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara ibu yang berpengetahuan baik dengan ibu yang berpengetahuan kurang. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai POR = 14,933 yang artinya ibu yang berpengetahuan kurang mempunyai peluang 14,933 kali untuk menggunakan KB implant.

Tabel 4.8 Hubungan Pendidikan ibu dengan pemakaian KB Implant di Desa Talikumain Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tahun 2014

Pendidikan	KB Implant				Total		POR (95% CI)	P value
	Tidak Menggunakan Implant		Menggunakan Implant		F	%		
	F	%	F	%				
Rendah	46	86,8	7	13,2	53	100	1,011(0,187-5,467)	1,000
Tinggi	13	86,7	2	13,3	15	100		
Total	59	86,8	9	13,2	68	100		

Hasil analisis hubungan antara pendidikan ibu pemakaian dengan KB implant diperoleh bahwa ada sebanyak 7 (13,2%) ibu yang berpendidikan rendah dalam menggunakan KB implant. Sedangkan diantara ibu yang berpendidikan tinggi, ada 2 (13,3%) ibu yang menggunakan KB implant. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 1,000 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara ibu yang berpendidikan tinggi dengan ibu yang berpendidikan kurang.

Tabel 4.9 Hubungan Paritas dengan pemakaian KB Implant di Desa Talikumain Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tahun 2014

Paritas	KB Implant				Total		POR(95 % CI)	P value
	Tidak Menggunakan Implant		Menggunakan Implant		F	%		
	F	%	F	%				
> 2	54	93,1	4	6,9	58	100	13,500	0,001
≤ 2	5	50,0	5	50,0	10	100	(2,719-	

Total	59	86,8	9	13,2	68	100	69,035)
-------	----	------	---	------	----	-----	---------

Hasil analisis hubungan antara paritas ibu dengan pemakaian KB implant diperoleh bahwa ada sebanyak 4 (6,9%) ibu yang paritas > 2 kali yang menggunakan KB implant. Sedangkan diantara ibu yang paritas \leq 2 kali, ada 5 (50,0%) ibu yang menggunakan KB implant. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,001 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara ibu yang paritas > 2 kali dengan ibu yang paritas \leq 2 kali. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai POR = 13,500 yang artinya ibu yang paritas > 2 kali mempunyai peluang 13,500 kali untuk menggunakan KB implant.

B. Pembahasan

1) Hubungan antara umur ibu dengan pemakaian KB implant

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,753. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa p value > 0,05 yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan pemakaian KB implant.

Menurut hasil pengisian kuesioner yang diisi oleh responden saat penelitian di Desa Talikumain Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Tahun 2014 bahwa ibu yang mempunyai umur >35 tahun lebih banyak tidak menggunakan KB implant dibandingkan dengan yang mempunyai umur \leq 35 tahun.

Ibu yang berumur > 35 tahun lebih banyak yang memakai KB implant hal ini disebabkan oleh faktor fisik dan psikis. Ibu yang memakai KB implant diusia kurang dari 35 tahun masih sedikit minat ibu terhadap pemakaian KB implant. karena usia \leq 35 tahun keluarga masih menginginkan anak. Sedangkan ibu yang berusia diatas 35 tahun keadaan reproduksinya mulai turun terhadap penurunan daya tahan tubuh sehingga berisiko untuk hamil, jadi ibu memutuskan memakai KB implant.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Dian Andayani (2013) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan pemakaian KB implant.

Menurut Suratun dalam Dian Andayani (2013), Secara umum tujuan penggunaan kontrasepsi pada setiap kelompok umur berbeda. Pada kelompok umur dibawah 20 tahun penggunaan alat kontrasepsi dimaksudkan untuk menunda kehamilan. Pada kelompok umur 20 - 30 tahun penggunaan kontrasepsi dimaksudkan untuk mengatur atau menjarang kelahiran dan pada kelompok umur diatas 30 tahun maksud penggunaan kontrasepsi adalah untuk mengakhiri kehamilan. Kontrasepsi implant sebaiknya digunakan pada ibu dengan kelompok umur diatas 20 tahun sampai akhir masa reproduksi.

2) Hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemakaian KB implant

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,002. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa p value < 0,05 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemakaian KB implant.

Menurut hasil dari pengisian kuesioner yang diisi oleh responden saat

penelitian di Desa Talikumain Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Tahun 2014 bahwa ibu yang berpengetahuan kurang lebih banyak yang menggunakan KB implant dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik.

Pengetahuan merupakan Faktor yang penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu yang memakai KB implant diharapkan akan terjadi perubahan perilaku kearah yang mendukung kesehatan.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Dian Andayani (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemakaian KB implant.

Menurut Notoatmodjo dalam Dian Andayani (2013), Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Minat seseorang tidak timbul secara tiba - tiba. Minat tersebut ada karena pengaruh dari beberapa faktor yaitu Faktor - faktor yang mempengaruhi minat, antara lain faktor internal adalah sesuatu yang membuat berminat yang datangnya dari dalam diri seperti umur dan faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat seseorang berminat yang datangnya dari luar diri, seperti pendidikan, pengetahuan, dan juga dukungan keluarga.

3) Hubungan antara pendidikan ibu dengan pemakaian KB implant

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 1,000. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa p value > 0,05 yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan pemakaian KB implant.

Menurut hasil dari pengisian kuesioner yang diisi oleh responden saat penelitian di Desa Talikumain Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Tahun 2014 bahwa ibu yang berpendidikan rendah lebih banyak menggunakan KB implant dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan dan memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah..

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Andayani (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan pemakaian KB implant.

Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo dalam Dian Andayani (2013), yang menyatakan Pendidikan dalam arti formal sebenarnya adalah suatu proses penyampaian bahan - bahan / materi pendidikan kepada sasaran pendidikan (anak didik) guna mencapai perubahan tingkah laku/tujuan. Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek - aspek kelakuan lainnya. Setiap individu pada umumnya menginginkan pendidikan, makin banyak dan makin

tinggi pendidikan seseorang maka makin baik tingkat pengetahuan yang dimilikinya.

4) Hubungan paritas dengan pemakaian KB implant

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,001. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa p value < 0,05 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan pemakaian KB implant.

Menurut hasil dari pengisian kuesioner yang diisi oleh responden saat penelitian bahwa ibu yang paritas ≤ 2 kali lebih banyak menggunakan KB implant dibandingkan dengan ibu yang paritas > 2 kali.

Ibu yang melahirkan lebih dari 2 kali salah satu faktor resiko tinggi dapat dicegah / diturunkan, Oleh karena itu sudah banyak ibu dengan paritas kurang dari 2 kali yang memutuskan / memilih menggunakan kontrasepsi khususnya kontrasepsi implant sebagai salah satu metode kontrasepsi efektif jangka panjang untuk mencegah atau menunda kehamilan.

Menurut Sakinah (2012), Dari data yang ada pengguna kontrasepsi implant oleh akseptor KB menurut paritasnya menunjukkan bahwa paritas rendah (1-2) merupakan yang terbanyak yaitu sebesar 34 (62 %) dan yang paling sedikit dengan paritas tinggi 21 orang (38 %). Dengan demikian angka kesakitan dan angka kematian pada ibu hamil dan melahirkan dengan paritas tinggi (≥ 3 kali) sebagai salah satu faktor resiko tinggi dapat di cegah/diturunkan, oleh karena sudah banyak ibu dengan paritas 1 dan 2 yang memutuskan atau memilih menggunakan kontrasepsi khususnya kontrasepsi implant sebagai salah satu

metode kontrasepsi efektif jangka panjang untuk mencegah / menunda kehamilan. Hal tersebut seiring dengan program pemerintah dalam mensukseskan tujuan KB nasional untuk menunjukkan keluarga yang berkualitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu tentang Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Minat Ibu dalam Menggunakan KB implant pada Februari - Juni 2014 dapat disimpulkan :

- 1) Tidak ada hubungan antara Umur Ibu dengan Pemakaian KB Implant
- 2) Ada Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Pemakaian KB implant
- 3) Tidak ada hubungan antara Pendidikan Ibu dengan Pemakaian KB Implant
- 4) Ada hubungan antara Paritas Ibu dengan Pemakaian KB Implant

B. Saran

- 1) Bagi Tempat Peneliti
Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan KIE bidan tentang Pengetahuan dan Paritas bagi ibu yang memakai KB implant, Sehingga ibu dapat menggunakan KB implant.
- 2) Bagi Instansi Pendidikan
Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi mahasiswa / i Universitas Pasir Pengaraian tentang faktor - faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat ibu dalam menggunakan KB Implant.
- 3) Bagi Peneliti yang akan datang
Diharapkan untuk penelitian yang akan datang agar mengambil data untuk sampel penelitian dengan jumlah yang lebih banyak lagi dengan metode dan desain yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Dian. (2013). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. (online)*
(<http://judul-jurnal-kesehatan-lingkungan.blogspot.com/2012/10/faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan.html>, diakses 4 Februari 2014)
- Anggraeni, Y. Martini. (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Rohima Press
- Fajar, Ibnu, Dkk. (2009). *Statistika Untuk Praktisi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hartanto, Hanafi. (2004). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi, Cetakan Kelima*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Mulyani, N. Rinawati, Mega. (2013). *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Prawirohardjo, S. Wiknjosastro, H. (2005) *Ilmu Kandungan, Edisi Kedua, Cetakan Keempat. Cetakan Ketujuh*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Prawirohardjo, S. Wiknjosastro, H. (2005) *Ilmu Kebidanan, Edisi Ketiga, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saifuddin. (2010). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu untuk Memilih Implant sebagai Alat Kontrasepsi di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2010, (online)*
(<http://kti-akbid.blogspot.com/2011/04/kti-gambaran-pengetahuan-pendidikan-media-informasi.html>, diakses 4 Februari 2014).
- Sulistyawati, Ari. (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana, Cetakan Kedua*. Jakarta: Salemba Medika
- Sumantri, Arif. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- widyastuti. (2013). *Gambaran Pengetahuan, Pendidikan, Media Informasi, Pekerjaan Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi pada Aseptor KB di Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar 2013, (online)*.
(<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/19183/5/Chapter%20I.pdf>, diakses 4 Februari 2014)